# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi berperan sebagai elemen kunci dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Saat ini, para responden menghadapi tantangan yang semakin beragam, khususnya bagi mereka yang harus menyeimbangkan waktu antara studi dan pekerjaan paruh waktu. Kegiatan bekerja sambil kuliah telah menjadi fenomena yang umum secara global, didorong oleh berbagai alasan seperti keinginan memperoleh pengalaman profesional, membiayai studi, atau mencukupi kebutuhan sehari-hari (Sintya, 2019). Dalam situasi seperti ini, keyakinan diri dan dorongan internal untuk belajar menjadi dua aspek penting yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Rasa percaya diri, atau yang dikenal sebagai efikasi diri merujuk pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu, yang berpengaruh besar terhadap sikap dan hasil belajarnya.

Berbagai penelitian di sejumlah negara menunjukkan bahwa individu dengan Efikasi diri yang tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryani, 2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara Efikasi diri dan motivasi belajar terhadap pencapaian akademik responden, termasuk dalam lingkungan pembelajaran daring. Temuan ini menegaskan bahwa kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan studi di tengah perkembangan pendidikan digital saat ini. Selain itu, (Putri, 2021) mengungkap bahwa Efikasi diri tidak hanya berkontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung terhadap ketertarikan responden dalam bidang kewirausahaan, sehingga menunjukkan bahwa konsep ini memiliki signifikansi yang meluas di luar ranah akademik.

Di tingkat nasional, khususnya di Indonesia, tren responden yang menjalani pekerjaan paruh waktu semakin meningkat, terutama di wilayah perkotaan dan daerah dengan beban biaya hidup yang tinggi. Kondisi ini menimbulkan dinamika tersendiri dalam dunia pendidikan tinggi, karena para responden dituntut untuk dapat mengelola tanggung jawab akademik sekaligus menjalankan kewajiban pekerjaan secara seimbang. Studi yang dilakukan oleh (Andriani, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pencapaian akademik peserta didik di Indonesia. Bagi responden yang bekerja paruh waktu, peran motivasi menjadi semakin vital mengingat keterbatasan waktu dan tenaga yang mereka hadapi. Seiring dengan itu, kontribusi pendidik

dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik juga memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks perguruan tinggi.

Di Provinsi Gorontalo, responden yang menjalani pekerjaan paruh waktu juga semakin sering ditemukan, termasuk di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berpengaruh di daerah tersebut, UNG dihadapkan pada tantangan tersendiri dalam menyesuaikan layanan pendidikan dengan kebutuhan para responden yang merangkap peran sebagai pelajar sekaligus pekerja. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Setriani, 2020) Di SMA Darul Fattah Bandar Lampung mengindikasikan adanya korelasi positif antara Efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik. Meskipun dilakukan dalam konteks pendidikan menengah, temuan ini dapat menjadi acuan awal untuk memahami dinamika serupa yang berpotensi terjadi di jenjang pendidikan tinggi, khususnya di kawasan Indonesia timur seperti Provinsi Gorontalo.

Efikasi diri, yang memiliki keterkaitan erat dengan motivasi dalam belajar, menjadi salah satu topik yang banyak dikaji dalam berbagai penelitian di tingkat nasional. Seperti studi yang dilakukan oleh (Permata & Kurniawan, 2022) terhadap mahasiswa calon guru matematika di Indonesia menemukan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Efikasi diri dan motivasi belajar. Hasil ini menyoroti pentingnya penguatan Efikasi diri pada responden, khususnya mereka yang memikul tanggung jawab ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja paruh waktu. Efikasi diri diyakini dapat mendorong peningkatan motivasi belajar, di mana responden yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih bersemangat dan konsisten dalam meraih tujuan akademik. Sebaliknya, mereka yang memiliki Efikasi diri rendah lebih rentan terhadap hambatan, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal seperti pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Dalam konteks ini, Efikasi diri yang kuat berperan sebagai penopang untuk menghadapi berbagai tantangan yang timbul di luar lingkungan kampus.

Belajar merupakan elemen penting yang berperan besar dalam menentukan pencapaian akademik responden, termasuk bagi mereka yang menjalani pekerjaan paruh waktu. Menurut (Andriani, 2019) motivasi belajar menjadi komponen penting yang memengaruhi hasil belajar, dengan mendorong siswa untuk tetap fokus dan bersemangat dalam mencapai tujuan akademisnya..

Pekerjaan paruh waktu merujuk pada pekerjaan yang dilakukan secara rutin dan sukarela dengan jam kerja yang umumnya lebih singkat dibandingkan jam kerja penuh. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 (Bab IX, Pasal 56) tentang Ketenagakerjaan, terdapat dua jenis perjanjian kerja, yaitu: (1) perjanjian kontrak kerja dengan jangka waktu tertentu, dan (2) perjanjian kontrak kerja dengan jangka waktu tidak tertentu. (Puspitadewi, 2012)

Pekerja paruh waktu adalah seseorang yang memiliki jam kerja yang lebih terbatas jika dibandingkan dengan pekerja yang bekerja penuh waktu. Mengacu pada Peraturan

Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021, pekerja paruh waktu didefinisikan sebagai mereka yang bekerja kurang dari 7 jam sehari dan kurang dari 35 jam dalam seminggu. Dengan demikian, pekerja paruh waktu biasanya memiliki keleluasaan dalam mengatur jadwal kerja mereka, dengan rentang waktu kerja sekitar 20 hingga 30 jam setiap minggu.

Hubungan antara Efikasi diri dan motivasi belajar menjadi semakin kompleks ketika diterapkan pada konteks mahasiswa yang juga bekerja paruh waktu. (Putri, 2021) Penelitian mengungkapkan bahwa Efikasi diri dapat memengaruhi minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel perantara, yang serupa dengan kondisi mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan harus menyeimbangkan antara studi dan pekerjaan. Dalam konteks ini, Efikasi diri yang kuat dapat mendukung mahasiswa untuk tetap menjaga motivasi belajar meskipun menghadapi tantangan ganda sebagai pelajar dan pekerja. Dalam konteks ini, Efikasi diri yang kuat dapat mendukung mahasiswa untuk tetap menjaga motivasi belajar meskipun menghadapi tantangan ganda sebagai pelajar dan pekerja. Sejalan dengan itu, (Sulastri, 2020) Penelitian mengungkap bahwa Efikasi diri, bersama dengan motivasi, memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja karyawan di era industri 4.0.

Hasil ini dapat diterapkan pada situasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu di UNG, di mana Efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja akademik dan profesional mereka. Dalam konteks mahasiswa yang bekerja paruh waktu, indikator-indikator Efikasi diri dan motivasi belajar ini menjadi semakin penting. (Suryani, 2020) Hasil studi menunjukkan bahwa efikasi diri yang kuat pada mahasiswa berkorelasi dengan meningkatnya motivasi dalam belajar, bahkan ketika menghadapi tantangan ganda sebagai pelajar dan pekerja. Salah satu indikator dari magnitudo Efikasi diri, misalnya, dapat dilihat dari keyakinan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik meskipun mereka memiliki kewajiban pekerjaan. Sementara itu, indikator kekuatan (strength) tercermin dalam ketekunan mahasiswa dalam mengatasi benturan jadwal antara kuliah dan pekerjaan. Sedangkan generalitas Efikasi diri dapat terlihat pada kemampuan mahasiswa untuk mengimplementasikan strategi manajemen waktu yang efektif, baik untuk kegiatan akademik maupun pekerjaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Universitas Negeri Gorontalo (UNG), ditemukan fenomena menarik terkait mahasiswa yang juga bekerja paruh waktu. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mahasiswa tersebut dapat mengelola waktu dan energi mereka antara kuliah dan pekerjaan, serta bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi belajar mereka. Dalam konteks ini, Efikasi diri muncul sebagai faktor yang potensial dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa karyawan paruh waktu.

Dalam serangkaian wawancara informal yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa UNG yang bekerja paruh waktu, peneliti menemukan berbagai tantangan yang dihadapi oleh

mereka. Seorang mahasiswa semester 5 Fakultas Ekonomi yang bekerja sebagai barista di sebuah kafe lokal mengungkapkan, "Sejak saya mulai bekerja paruh waktu, manajemen waktu menjadi tantangan utama. Saya sering merasa kelelahan dan sulit berkonsentrasi saat kuliah, terutama jika shift malam saya berakhir larut." Senada dengan hal tersebut, mahasiswa lain dari Fakultas Teknik yang bekerja sebagai freelance desainer grafis menambahkan, "Deadline pekerjaan sering bertabrakan dengan jadwal ujian atau pengumpulan tugas. Ini membuat saya harus ekstra keras mengatur prioritas."

Aspek lain yang muncul dari wawancara adalah kesulitan dalam mempertahankan prestasi akademik. Seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan yang menjalani pekerjaan paruh waktu sebagai guru les privat menyatakan, "IPK saya mengalami penurunan sejak saya mulai bekerja. Waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas menjadi sangat terbatas." Hal ini diperkuat oleh pengakuan mahasiswa Fakultas Hukum yang bekerja di sebuah firma hukum, "Saya merasa kurang optimal dalam mengikuti perkuliahan. Terkadang saya terpaksa absen karena bentrok dengan jadwal kerja, dan ini berdampak pada pemahaman materi kuliah."

Data awal juga mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih besar, meskipun mereka harus membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan. Ini memperkuat argumen (Permata & Kurniawan, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sebagai calon guru matematika. Meskipun konteks penelitian mereka berbeda, dasar hubungan antara kedua variabel ini tetap relevan untuk diterapkan pada mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu di UNG. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di UNG menunjukkan adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar di kalangan mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Beberapa mahasiswa melaporkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan, sementara yang lain merasa tertantang dan termotivasi. Perbedaan ini mungkin dapat dijelaskan oleh tingkat Efikasi diri mahasiswa, sebagaimana diindikasikan oleh penelitian (Hotmauli, 2022) yang menemukan hubungan signifikan antara Efikasi diri dan motivasi pada siswa sekolah menengah atas.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap literature dengan fokus khusus pada konteks mahasiswa yang bekerja paruh waktu di UNG. Dengan memahami hubungan antara Efikasi diri dan motivasi belajar dalam konteks ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan intervensi yang efektif untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Rindu & Kurniawan, 2021), intervensi yang meningkatkan Efikasi diri dapat berdampak positif pada motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang signifikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berarti bagi universitas dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat guna mendukung mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bertujuan memperdalam pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran di perguruan tinggi, terutama dalam konteks yang semakin kompleks dan beragam.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, masalah-masalah yang perlu diperhatikan dapat diidentifikasi sebagai beriku t:

1. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) menghadapi tantangan serius dalam membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan kegiatan akademik. Mereka sering kali merasa kelelahan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi selama perkuliahan.
2. Pekerjaan paruh waktu dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, Efikasi diri muncul sebagai faktor kunci yang menentukan bagaimana mahasiswa mampu mempertahankan motivasi dan performa akademik meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan eksternal.
3. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu, seperti yang diungkapkan dalam wawancara informal, sering menghadapi konflik antara jadwal pekerjaan dan tugas akademik. Hal ini menimbulkan tantangan dalam hal manajemen prioritas, dimana mereka harus berusaha keras untuk menyeimbangkan kedua tanggung jawab tersebut, sering kali dengan dampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental.

## 1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Efikasi diri pada mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan antara Efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa karyawan paruh waktu?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat Efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo dalam menjalani kegiatan akademik mereka.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo, khususnya dalam hal kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan menyeimbangkan pekerjaan serta studi.
3. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang psikologi pendidikan, khususnya dalam konteks Efikasi diri dan motivasi belajar. Dengan meneliti hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor psikologis mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut, baik untuk memperdalam pemahaman tentang motivasi belajar maupun untuk mengembangkan teori-teori yang ada dalam pendidikan psikologi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kampus

Efikasi diri dapat membantu dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan, akademik dan mencapai tujuan belajarnya.

b) Bagi Mahasiswa

Efikasi diri dapat membantu mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk lebih percaya diri dalam mengelola waktu dan beban antara pekerjaan dan studi. Dengan Efikasi diri yang tinggi, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik meskipun memiliki keterbatasan waktu, serta mampu menghadapi tantangan tanpa merasa terbebani.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa yang bekerja paruh waktu.